

apakahabar?

www.tanotofoundation.org

[@tanotoeducation](https://twitter.com/@tanotoeducation)

[f: Tanoto Foundation](https://www.facebook.com/TanotoFoundation)

[YouTube: Tanoto Foundation](https://www.youtube.com/TanotoFoundation)

[Instagram: tanotoeducation](https://www.instagram.com/tanotoeducation)



TANOTO FOUNDATION DUKUNG PENCAPAIAN TPB

SIGAP

ASI sebagai Investasi
Tumbuh Kembang Anak

TANOTO SCHOLARS GATHERING

Membangun Karakter
Pemimpin Masa Depan

INSPIRASI

4 Tips Menjadi
Inovator Muda

**KABAR UTAMA**

TANOTO FOUNDATION DUKUNG PENCAPAIAN TPB

Setelah mendukung lokalisasi program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di Riau, Tanoto Foundation berkolaborasi dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan UNDP mendirikan SDG Academy Indonesia. **TF**

PEMBELAJARAN AKTIF

BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MEMBUAT PRAKARYA

Tanoto Foundation mengadakan program pelatihan guru Modul II Program PINTAR yang fokus pada kekhasan karakter mata pelajaran. **TF**

08. PINTAR

Meningkatkan Kualitas Guru
Melalui Pelatihan Modul II

10. TANOTO SCHOLARS GATHERING

Membangun Karakter
Pemimpin Masa Depan

12. TANOTO SCHOLARS GATHERING

Satu *Gathering*,
Seribu Kesan

14. CERITAKU

Tanoto Foundation Menginspirasi
untuk Membuat Perubahan

16. SIGAP

ASI sebagai Investasi Tumbuh
Kembang Anak

18. INSPIRASI

4 Tips Menjadi
Inovator Muda

19. KUIS

Word Search



SDG UNTUK INDONESIA YANG LEBIH BAIK

Pertengahan Oktober 2019 digelar SDG Annual Summit di Hotel Fairmont, Jakarta. Salah satu acara terpenting dari pertemuan tahunan ini adalah peluncuran SDG Academy Indonesia, hasil kolaborasi antara Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, United Nation Development Programme (UNDP), dan Tanoto Foundation.

Inisiatif SDG Academy ini sangat menarik karena ada tiga pihak yang berkolaborasi yaitu pemerintah, organisasi filantropi, dan lembaga PBB. Untuk mempercepat pencapaian SDG di Indonesia—juga seluruh dunia—salah satu kunci pentingnya adalah kolaborasi. Energi yang dihasilkan dari sinergi antar-pemangku kepentingan mutlak untuk dilakukan.

Tanoto Foundation sejak 2016 berkomitmen untuk mendukung implementasi dan percepatan SDG di Indonesia. Salah satu yang dilakukan adalah bekerja sama dengan pemerintah dan UNDP dalam lokalisasi SDG di Provinsi Riau. Hasilnya, Riau menjadi provinsi pertama di Indonesia yang meluncurkan Rencana Aksi Daerah tentang SDG pada Juni 2018.

Implementasi SDG yang baik di Indonesia bisa menjadi kunci untuk mewujudkan Indonesia yang maju dan sejahtera. **TF**

Redaksi

suratpembaca

Salam kenal Buletin Apakabar?

Perkenalkan saya seorang mahasiswa di Jambi. Saya rutin membaca Apakabar? dan salah satu rubrik yang saya sukai adalah Tanoto Scholars Association. Pertanyaan saya, bisakah mahasiswa yang tidak tergabung di TSA mengikuti kegiatan tersebut?

Bara Nusantara, Jambi

Salam Bara,

Terima kasih pertanyaannya. Kolaborasi dengan pihak di luar TSA mungkin untuk dilakukan, seperti kerja sama TSA dengan mahasiswa kedokteran untuk pemeriksaan kesehatan. Silakan koordinasikan dengan TSA di daerahmu dan diskusikan program yang mungkin untuk dikolaborasikan. **TF**



Vol.12/06/November 2019

Pelindung:

Satrijo Tanudjojo

Pemimpin Redaksi:

Haviez Gautama

Redaktur Pelaksana:

Tony Hendroyono

Media Sosial:

Aditya Rukmana

Staf Redaksi:

Tim Tanoto Foundation

Tim Dapur Tulis

Sirkulasi:

Tim Tanoto Foundation

Alamat Redaksi:

Jl. MH Thamrin No. 31,
Jakarta 10230

Website:

www.tanotofoundation.org

email:

apakabar@tanotofoundation.org

Penerbit:

Tanoto Foundation

Buletin apa kabar? menerima pertanyaan, masukan, atau kritikan untuk peningkatan kualitas buletin ini. Surat bisa disampaikan melalui email: apakabar@tanotofoundation.org



TANOTO FOUNDATION DUKUNG PENCAPAIAN TPB

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG) yang terdiri dari 17 tujuan saat ini menjadi agenda prioritas dunia untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi. Tanoto Foundation, turut terlibat aktif dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan untuk menyukseskan pencapaian SDG.

Salah satu dukungan yang diberikan Tanoto Foundation adalah berkolaborasi dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan United Nation Development Programme (UNDP) mendirikan Sustainable Development Goals (SDG) Academy Indonesia. Peluncuran SDG Academy dilakukan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan

Nasional Bambang Brodjonegoro, Anggota Dewan Pembina Tanoto Foundation Anderson Tanoto, dan Resident Representative UNDP Indonesia Christophe Bahuet, dalam acara SDG Annual Summit 2019 di Hotel Fairmont Jakarta.

“SDG merupakan tanggung jawab kita semua dan Tanoto Foundation berperan sebagai katalis kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan untuk berkolaborasi mencapai tujuan-tujuan dalam SDG. Tujuan SDG Academy adalah membuat program di tingkat nasional bisa dipahami di tingkat regional dan bisa diimplementasikan di tingkat lokal,” kata Anderson Tanoto.

SDG Academy Indonesia bertujuan untuk membangun karakter kepemimpinan,



kemampuan manajemen dan pembuatan kebijakan, serta pemahaman mengenai isu-isu SDG bagi para peserta sehingga mampu untuk memberikan solusi inovatif. Peserta akademi diharapkan bisa meningkatkan kapasitasnya dalam mengembangkan kebijakan dan mengimplementasikan SDG.

“Kami berharap SDG Academy bisa menjadi SDG *knowledge hub* untuk mendorong inovasi dalam implementasi SDG maupun percepatan pencapaian target SDG. Kita harus berkolaborasi dan menjalankan strategi bersama. Terima kasih kepada Tanoto Foundation dan UNDP yang telah mewujudkan akademi ini,” kata Bambang Brodjonegoro.

Metode pembelajaran di SDG Academy bisa dilakukan melalui sesi tatap muka, pembelajaran daring, dan melalui gawai. Program ini akan diisi oleh para ahli terkemuka yang berpengalaman di bidang SDG, serta masalah tata kelola dan kebijakan. Upaya ini diharapkan bisa mempercepat pencapaian SDG di seluruh Indonesia.

Ada tiga program utama dalam SDG Academy Indonesia, yaitu *SDGs Certification Program* (5 bulan), *Mobile Learning Program* (1 tahun), dan *Study Abroad Program* (5 bulan). Program-program ini meliputi bidang: tata

KETERANGAN:

1. Anggota Dewan Pembina Tanoto Foundation Anderson Tanoto (kanan), Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Brodjonegoro (tengah), Resident Representative UNDP Indonesia Christophe Bahuet saat meluncurkan SDG Academy Indonesia di Jakarta.
2. Wakil Presiden Jusuf Kalla (tengah) bersama Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Brodjonegoro (kiri) saat mengunjungi booth Tanoto Foundation di SDG Annual Summit 2019, didampingi CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (kedua dari kiri).

kelola dan kebijakan, solusi inovatif, serta pemantauan dan pelaporan.

Sejak 2016, Tanoto Foundation sudah terlibat aktif mendukung penerapan SDG melalui kerja sama dengan pemerintah dan UNDP dalam lokalisasi SDG di Provinsi Riau. Proyek kerja sama ini menjadikan Riau sebagai provinsi pertama di Indonesia yang meluncurkan Rencana Aksi Daerah tentang SDG pada Juni 2018.

Tanoto Foundation juga menggandeng UNDP, Asian Agri, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan dalam kemitraan multi-pihak untuk program *Sustainable Palm Oil Initiative*, yang mengantarkan Asosiasi Amanah menjadi kelompok petani swadaya pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). **TF**



1

BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MEMBUAT PRAKARYA

Murid-murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Balikpapan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur terlihat asyik membuat prakarya mobil angin di kelas. Mobil tersebut terbuat dari botol bekas air mineral beserta tutupnya, sedotan, lidi, dan balon. Jangan berpikir bahwa praktik tersebut untuk pelajaran sains karena praktik membuat mobil angin ini untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Wiwik Kustinaningsih, guru kelas IV MIN 1 Balikpapan sedang menjelaskan pelajaran mengenai teks prosedur atau petunjuk. Dalam pelajaran tersebut murid diminta membaca dua jenis teks mengenai pembuatan mobil angin. Selesai membaca dua teks tersebut, murid

berdiskusi mengenai teks manakah yang bisa menjelaskan langkah pembuatan mobil angin.

Setelah itu murid diminta membuat mobil angin yang sudah dijelaskan dalam teks. Wiwik ikut mengawasi murid yang sedang mempraktikkan cara membuat mobil angin dan membantu mereka yang kesulitan dalam membuat mobil tersebut. Pembuatan mobil ini dilakukan secara berpasangan, dua orang bertugas membuat sebuah mobil angin. Setelah selesai, mereka menjalankan mobil angin tersebut dengan cara ditiup.

“Menyenangkan sekali belajar Bahasa Indonesia bisa sambil praktik membuat mobil angin. Biasanya hanya disuruh membaca lalu menjelaskan bacaan,” kata Rafiz, murid kelas IV MIN 1 Balikpapan.



Wiwik menyatakan bahwa pelajaran apa pun bisa membuat praktik atau prakarya, bukan hanya sains. Praktik membuat mobil angin ini melatih siswa dalam memahami sebuah petunjuk pelaksanaan atau prosedur.

Manfaat yang diperoleh dari praktik tersebut adalah murid bisa memahami sebuah prosedur sekaligus melaksanakan petunjuk tersebut. Manfaat lain adalah murid jadi berpikir sistematis seandainya mereka suatu saat diminta membuat teks petunjuk atau prosedur sehingga petunjuk yang mereka buat bisa dipahami pembaca dengan mudah.

“Saya mendapatkan tips-tips mengajar kreatif seperti ini dari pelatihan Modul II Program PINTAR dari Tanoto Foundation di Yogyakarta pada pertengahan September 2019. Pelatihan Modul II ini sangat menarik karena peserta diajari tips membuat kegiatan belajar mengajar menyenangkan sesuai mata pelajaran masing-masing,” kata Wiwik.

Bagi perempuan penyuka *traveling* ini, membuat murid gembira saat mengikuti pelajaran perlu untuk dilakukan oleh guru. Sebab, murid yang bisa mengikuti pelajaran dengan hati senang

KETERANGAN:

1. Wiwik Kustinaningsih mendampingi murid kelas IV MIN 1 Balikpapan, Kalimantan Timur saat praktik pembuatan mobil angin di kelas.
2. Hasil praktik mobil angin murid kelas IV MIN 1 Balikpapan untuk pelajaran bahasa Indonesia.

biasanya akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Di kelasnya, tak jarang murid tertawa saat mengikuti pelajaran, seperti saat praktik menjalankan mobil angin semua murid tampak riang gembira.

Setelah mempraktikkan materi-materi yang diperoleh dari pelatihan Tanoto Foundation, perempuan yang menjadi guru sejak 2003 ini menyatakan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran menjadi lebih baik. Namun, dia tidak berpuas diri. Menurutnya masih banyak tantangan yang harus dikerjakan guru seperti halnya agar kualitas pendidikan di Indonesia meningkat dan peserta didik memiliki daya saing di tingkat nasional, maupun regional. **TF**

MENINGKATKAN KUALITAS GURU MELALUI PELATIHAN MODUL II



Setiap 25 November di Indonesia diperingati Hari Guru Nasional. Peringatan ini selalu istimewa karena guru memiliki peran sentral dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Dalam UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru dan dosen sebagai agen pembelajaran harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan mendukung upaya peningkatan kualitas guru di Indonesia

melalui pelatihan Modul II program PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran). Peningkatan kualitas guru harus terus dilakukan karena “rapor” guru di Indonesia masih belum optimal.

Berdasar Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2017, rata-rata nilai guru masih di bawah angka 70 dari nilai maksimal 100. Padahal, nilai yang diperlukan agar lolos UKG adalah 80. Hal inilah yang menyebabkan guru yang tersertifikasi angkanya masih di bawah



2

50 persen, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Sebagai materi pelatihan, Tanoto Foundation merilis modul yang saat ini sudah menginjak Modul II dan telah dilatihkan sejak Agustus 2019. Sudah digelar sejak Agustus 2019. Pelatihan ini merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Modul I program PINTAR. Sampai saat ini, sudah 280 fasilitator daerah mengikuti pelatihan Modul II di lima provinsi yaitu Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur. Para fasilitator daerah ini akan memberikan pelatihan Modul II kepada guru-guru di daerahnya.

Modul II program PINTAR fokus pada kekhasan karakter mata pelajaran (mapel). Jadi, materi yang diberikan pada pelatihan ini spesifik pada beberapa mata pelajaran yaitu matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, dan literasi dasar untuk sekolah dasar. Untuk SMP, materi yang diberikan hampir sama, hanya literasi dasar yang diganti dengan bahasa Inggris.

Fokus pelatihan pada mapel ini karena setiap mapel memiliki karakter keterampilan dan proses tersendiri yang perlu dilatihkan secara berkelanjutan kepada siswa. Misalnya dalam pembelajaran matematika yang berciri melatih

KETERANGAN:

1. Fasilitator daerah Riau melakukan simulasi pembelajaran Modul II program PINTAR untuk mata pelajaran IPA.
2. Seorang guru sekaligus fasilitator daerah Jawa Tengah mempraktikkan materi Modul II di SDN 1 Purworejo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

siswa keterampilan penalaran, pembuktian, representasi, koneksi, komunikasi, penyelidikan, penemuan, dan pemecahan masalah.

“Jadi dalam belajar matematika, murid jangan hanya diberikan rumus dan mencari jawaban. Murid juga perlu difasilitasi untuk menemukan rumus tersebut,” kata Ujang Sukandi, Kepala Pelatihan Sekolah dan Guru program PINTAR.

Melalui pelatihan Modul II program PINTAR ini diharapkan para guru bisa meningkatkan kompetensi mereka dan bisa memenuhi standar yang diterapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam UKG. Kualitas guru Indonesia yang mumpuni akan menjadi kunci bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru yang berkualitas akan membantu mewujudkan generasi masa depan terbaik untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 yang sudah ada di depan mata. **TF**



1

MEMBANGUN KARAKTER PEMIMPIN MASA DEPAN

Tanoto Scholars Gathering (TSG) 2019 digelar di Kompleks PT Riau Andalan Pulp and Paper Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau pada 30 Agustus-2 September 2019. TSG merupakan wadah berkumpulnya penerima program kepemimpinan TELADAN dari Tanoto Foundation atau biasa disebut Tanoto Scholars dari seluruh Indonesia, bahkan luar negeri. Acara tahun ini diikuti 221 Tanoto Scholars dari 21 perguruan tinggi mitra Tanoto Foundation.

“Melalui Tanoto Scholars Gathering dan program TELADAN, Tanoto Foundation ingin

memberikan pelatihan dan bekal kepada Tanoto Scholars untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka,” kata Satrijo Tanudjojo, CEO Global Tanoto Foundation.

Setelah mengikuti kegiatan ini, Tanoto Scholars diharapkan memiliki sembilan karakter unggul yaitu sadar diri, bersemangat, integritas, belajar berkelanjutan, ulet dan berkarakter kuat, peduli sesama, memberdayakan sesama, inovatif, dan semangat kewirausahaan. Karakter inilah yang akan menjadikan

Tanoto Scholars sebagai calon pemimpin berkualitas di masa depan.

Hadirnya para pembicara terbaik di TSG 2019 membuat acara ini terasa istimewa. Tanoto Scholars berkesempatan untuk belajar dan bertanya langsung dengan Anderson Tanoto, Anggota Dewan Pembina Tanoto Foundation; Prof. Mohamad Nasir, Ph.D. Ak., Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI; Satrijo Tanudjojo, CEO Global Tanoto Foundation; Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng, Rektor Universitas Gadjah Mada; Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi, M.Sc., Rektor Universitas Riau; Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D., Wakil Rektor Universitas Diponegoro, dan lainnya.

“Pengetahuan yang kita dapatkan di luar kuliah sangat penting untuk keberhasilan kita di masa datang. Untuk itu ikutilah asosiasi atau organisasi. Biasakan juga untuk membaca buku sebagai sumber pengetahuan. Jangan lupa untuk menjaga tubuh tetap fit dengan berolahraga dan jalin pertemanan untuk membangun jejaring yang akan berguna di masa mendatang,” kata Anderson Tanoto.

Selain mendapatkan inspirasi dari para pembicara, para peserta TSG mendapatkan kesempatan menarik dengan mengikuti kunjungan industri. Kegiatan ini bermanfaat bagi Tanoto Scholars untuk memperkaya wawasan mereka mengenai dunia industri dan dunia kerja profesional yang akan

KETERANGAN:

1. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Prof. Mohamad Nasir, Ph.D. Ak. (kemeja putih) bersama Anggota Dewan Pembina Tanoto Foundation Anderson Tanoto (kanan), dan CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (kiri) saat berjoget bersama peserta Tanoto Scholars Gathering 2019.
2. Jajaran peserta Tanoto Scholars Gathering 2019 bersiap mengikuti kegiatan pengembangan diri selama empat hari di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau.

mereka hadapi di masa depan. Hal ini merupakan kesempatan emas, karena mereka bisa melihat teknologi industri terbaru, sekaligus praktik-praktik berkelanjutan di dunia industri.

TSG 2019 juga diisi kegiatan-kegiatan seru seperti *outbound* dan pentas seni. Kegiatan *outbound* melatih jiwa kepemimpinan peserta karena mereka harus bisa bekerja sama dengan orang lain, berpikir cepat, dan mencari solusi terbaik untuk melewati tantangan yang dihadapi.

Kegiatan pentas seni TSG tahun ini mengusung tema unik yaitu *under the sea*. Tema ini dipilih untuk meningkatkan kesadaran Tanoto Scholars agar berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan cara mengurangi sampah plastik. TSG 2019 ditutup dengan *gala dinner* yang dihadiri seluruh peserta TSG, staf Tanoto Foundation, dan tamu undangan. Sampai jumpa di TSG tahun depan. **TF**





Tanoto Scholars bekerja sama dalam kegiatan outbound di Tanoto Scholars Gathering 2019 untuk melatih kerja sama dan jiwa kepemimpinan mereka.

SATU GATHERING, SERIBU KESAN

Tanoto Scholars mendapatkan kesempatan istimewa dengan mengikuti Tanoto Scholars Gathering (TSG) 2019. Berbagai kegiatan menarik untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan jiwa kepemimpinan telah mereka ikuti. Berikut ini testimoni Tanoto Scholars mengenai acara TSG 2019.



Intan Nur Afianti, Institut Pertanian Bogor

Inspirational talk bersama Pak Anderson sangat menarik. Tips yang dibagikan mengenai manajemen waktu, cara mengatur diri, dan mengatur hidup ingin saya coba terapkan agar lebih produktif. Jadi waktu yang kita gunakan benar-benar efektif. Saya juga ingin memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar kita seperti pesan beliau.



Petra Joshua Situmorang, Universitas Sumatera Utara

Salah satu sesi paling menarik dari TSG saat presentasi dari MINO Microbubble Technology, pemenang Ideas for Action 2018. Mereka membuat alat yang bisa memperbanyak kadar oksigen di dalam air untuk mempercepat pertumbuhan ikan. Sangat inspiratif dan sesuai dengan disiplin ilmu saya yaitu ilmu kimia. Saya terinspirasi dan ingin melanjutkan rencana saya membuat alat makan yang ramah lingkungan.



Sherly Valensia, Universitas Jambi

Banyak hal menarik dalam TSG 2019. Salah satu pengalaman baru yang saya peroleh adalah saat mengunjungi kebun sawit Asian Agri. Saya jadi tahu bahwa pengendalian hama tikus di perkebunan Asian Agri menggunakan predator alami, yaitu burung hantu. Hal ini sangat menarik karena ramah lingkungan dan tetap menjaga kelestarian alam.



Rizky Perdana Adira, Universitas Indonesia

Kunjungan ke RGE Technology Center sangat berkesan. Saya baru tahu ternyata RGE menerapkan pengolahan limbah yang sangat canggih dengan konsep *zero waste*. Penerapan teknologi tersebut sangat baik untuk mendukung kebijakan kelestarian lingkungan. Selain itu RGE juga memberi dampak positif dengan mendistribusikan listrik kepada masyarakat.



Vadhila Refi Wulandari, Universitas Andalas

Sesi Nila Tanzil sangat menarik. Dia membangun 112 perpustakaan di Indonesia Timur. Sangat luar biasa. Cerita beliau menambah semangat saya dalam mengembangkan program TSA Unand yang kebetulan fokus di bidang pendidikan. Jadi terpikir untuk membuat program di luar anak sekolah, misalnya pendidikan anak-anak jalanan karena mereka juga perlu akses pendidikan yang sama.



Fahmi Rizki Fahroji, Universitas Gadjah Mada

Sesi dari Pemimpin Redaksi Kompas.com Wisnu Nugroho menggema di ingatan saya, yaitu tentang sikap skeptis dan validasi informasi. Ia mengedukasi kami tentang *internet of things*, dinamika media, dan memberikan perspektif pada dunia yang semakin kompetitif. Penjabarannya memberikan kesadaran kepada saya terkait kompetensi dan nilai yang saya miliki.



Bella Krisanda Easterita, Universitas Brawijaya

Kunjungan ke *nursery*, khususnya proses pembibitan dari stek daun hingga menjadi bibit siap tanam sangat menarik bagi saya. Penyemprotan tanaman ternyata juga memerlukan perlakuan khusus. Misalnya saja untuk tunas muda menggunakan proses pengembunan, tidak seperti tunas siap tanam. Kunjungan tersebut membuka wawasan saya.



Vincent, Institut Teknologi Bandung

Saya suka pesan yang disampaikan Pak Satrijo Tanudjojo, CEO Global Tanoto Foundation. Orang yang rendah hati itu tidak terpengaruh oleh pujian atau cacian. Saat ada cacian, tidak akan membuat kita *down*. Sebaliknya, kalau ada pujian sesaat juga tidak membuat kita lupa diri. Jadi kita bisa berkembang sesuai dengan motivasi kita sendiri. **TF**



TANOTO FOUNDATION MENGINSPIRASIKU UNTUK MEMBUAT PERUBAHAN

Oleh: Krisan Valerie Sangari, Tanoto Scholar Institut Pertanian Bogor.

Saya adalah penerima program TELADAN 2019 atau biasa disebut Tanoto Scholar dari Institut Pertanian Bogor, jurusan Manajemen Hutan. Februari 2019 saya mendapatkan pengalaman berharga ketika mengikuti pelatihan kepemimpinan dari Tanoto Foundation. Pelatihan yang diadakan di daerah Puncak, Bogor tersebut memberikan dorongan bagi saya untuk melakukan hal positif di tanah kelahiran saya, Sulawesi Utara.

Dalam pelatihan tersebut, saya mendapatkan materi cara mengenali potensi diri dan membuat visi-misi dalam hidup. Dari sesi inilah saya

terpikir untuk membuat misi gerakan yang bisa membantu meningkatkan kompetensi anak muda di Sulawesi Utara. Setelah latihan kepemimpinan dari Tanoto Foundation selesai, saya langsung membuat rencana pembentukan komunitas di Sulawesi Utara.

Tentu saya tak bisa bekerja sendiri untuk mewujudkan impian saya dan harus melakukan kolaborasi. Saya lalu memanfaatkan tips yang juga saya peroleh dalam pelatihan kepemimpinan dari Tanoto Foundation, yaitu memanfaatkan jaringan untuk mencapai tujuan. Saya pun menghubungi teman-teman di Tomohon dan Manado, Sulawesi Utara untuk



membentuk komunitas dan akhirnya lahirlah Youth for You (YFY) Kawanua yang berarti gerakan untuk anak muda di Kawanua (desa). Komunitas ini berdiri pada pertengahan Juni 2019.

Setelah komunitas ini resmi berdiri, saya mengajak teman-teman berdiskusi melalui aplikasi percakapan dan sepakat untuk membuat sebuah kegiatan pada libur semester, Juli 2019. Waktu persiapan yang singkat tak membuat semangat saya kendur dan pada awal Juli 2019 saya mudik ke Tomohon untuk mempersiapkan kegiatan sosial YFY Kawanua.

Saya lalu membuka pendaftaran untuk para relawan yang ingin bergabung pada kegiatan YFY Kawanua. Ternyata jumlah pendaftar cukup banyak yaitu 25 orang. Setelah melalui seleksi administrasi dan seleksi alam, akhirnya ada delapan relawan yang resmi bergabung. Setelah melakukan survei, akhirnya terpilih Panti Asuhan Putri Bukit Harapan, Kota Manado sebagai lokasi kegiatan. Program pertama di YFY Kawanua adalah mengajar bahasa Inggris pada 8-11 Juli 2019.

Peserta kegiatan di Panti Asuhan Putri Bukit Harapan berjumlah 27 orang, terdiri dari anak berusia 7-18 tahun. Kami membagi peserta dalam beberapa kelas sesuai dengan kelompok

KETERANGAN:

1. Krisan Valerie Sangari, Tanoto Scholar Institut Pertanian Bogor bercita-cita meningkatkan kapasitas dan kompetensi generasi muda Indonesia.
2. Krisan saat mengajar di Panti Asuhan Putri Bukit Harapan, Kota Manado, Sulawesi Utara.

umur. Saya bersyukur para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, meskipun waktu persiapan sangat singkat, kurang dari satu bulan.

Semangat para relawan juga membuat saya gembira dan optimis bahwa komunitas ini akan semakin besar di masa depan. Bagaimana tidak, kegiatan pertama ini dijalankan dengan dana patungan dari anggota komunitas. Dengan sumber daya dan sumber dana terbatas, ternyata kami bisa membuat kegiatan untuk memberdayakan anak muda di Sulawesi Utara.

Harapan saya, YFY Kawanua akan semakin besar dan memberi dampak semakin luas bagi anak muda di Sulawesi Utara dan juga Indonesia. Saya yakin dengan kesungguhan usaha dan kolaborasi, hal tersebut bisa terwujud. Apa yang saya lakukan ini adalah upaya kecil saya untuk menyebarkan kebaikan, melakukan *pay it forward* karena saya sudah mendapatkan kemudahan dalam hidup. Salah satunya dengan menjadi Tanoto Scholar. **TF**



1

ASI SEBAGAI INVESTASI TUMBUH KEMBANG ANAK

Pertengahan September 2019, Tanoto Foundation bersama Ayah ASI Indonesia mengadakan *talkshow* bertema “InvestASI: Kenali pabriknya yuk!” di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) Bahari, Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

Pembicara *talkshow* ini adalah Rahmat Hidayat dan Sogi Indra Dhuaja, dua pegiat Ayah ASI. Unikny, seluruh peserta acara *talkshow* ini adalah laki-laki dan ternyata acara berlangsung dengan meriah. Para peserta aktif bertanya dan berkomentar mengenai pengetahuan mereka seputar ASI.

Dari acara ini terungkap banyak fakta menarik seputar manfaat ASI. Apa saja? Cek fakta berikut ini:

Mencegah *stunting*

ASI bisa mencukupi semua kebutuhan nutrisi bayi hingga usia enam bulan. Pada usia 6-12 bulan, ASI mampu mencukupi setengah dari kebutuhan nutrisi bayi. Oleh karena itu, mulai usia enam bulan bayi diperkenalkan dengan MPASI (makanan pendamping ASI). ASI masih bisa mencukupi 30 persen kebutuhan nutrisi bayi hingga usia dua tahun. Bila seorang anak mendapatkan ASI hingga usia dua tahun, risiko *stunting* bisa dihindari.

Meningkatkan kecerdasan bayi

Manfaat kedua dari ASI yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak adalah bisa membantu perkembangan sensorik dan kognitif pada otak bayi. Menurut penelitian dalam *Journal of Korean Medical Science*, perkembangan bayi yang mendapatkan ASI hingga dua tahun lebih baik



dibanding bayi yang tidak mendapatkan ASI. Kecerdasan emosional anak juga terbangun dengan baik bila ibu memberikan ASI secara langsung karena anak akan merasa nyaman.

Meningkatkan kekebalan tubuh

Ingin bayi tak mudah sakit? ASI adalah salah satu jawabannya. Sebab, ASI memiliki kandungan antibodi, khususnya kolostrum atau cairan ASI yang keluar pertama kali. ASI memiliki kandungan imunoglobulin A (IgA) yang berperan memberi lapisan pada saluran pencernaan sehingga kuman, bakteri, serta virus pembawa penyakit tidak bisa masuk ke dalam aliran darah. Bayi yang mendapatkan ASI setiap hari, saluran cernanya banyak dihuni bakteri *lactobacillus* dan *bifidobacteria* yang bisa membantu meningkatkan daya tahan tubuh.

Praktis dan ekonomis

Saat bayi menangis karena lapar atau haus, lebih mudah bagi seorang ibu untuk memberikan ASI langsung kepada bayi ketimbang harus membuat susu formula. Tak perlu menyiapkan air panas dan

KETERANGAN:

1. Peserta *talkshow* "InvestASI: Kenali pabriknya yuk" menjelaskan pemahaman mereka tentang proses produksi ASI dan manfaatnya.
2. Rahmat Hidayat (berdiri) dan Sogi Indra Dhuaja (duduk), dua pegiat Ayah ASI *sharing* mengenai dukungan ayah untuk istri dan anaknya agar proses menyusui bisa berhasil.

membersihkan botol secara berkala. Selain kepraktisan, ASI juga bisa menghemat keuangan keluarga karena tidak perlu membeli susu formula yang harganya tidak murah.

Membuat ibu tetap sehat

Ternyata ASI tidak hanya memiliki banyak manfaat untuk bayi, tapi juga bagi ibunya. Berdasarkan penelitian yang diterbitkan oleh jurnal *Pediatrics*, Amerika Serikat, ibu yang menyusui selama 1-2 tahun, memiliki risiko lebih rendah terserang penyakit, termasuk kanker. Ibu yang sehat menjadi syarat penting pendukung kesehatan anak karena bisa merawat anak mereka dengan optimal. **TF**

4 TIPS MENJADI INOVATOR MUDA



Seorang peserta Tanoto Student Research Award dari Institut Pertanian Bogor sedang merakit inovasi kendaraan survei lahan nirawak.

Setiap 1 November di Indonesia diperingati Hari Inovasi. Hal ini menjadi pengingat, khususnya generasi muda, agar terus berinovasi untuk menjadi inovator andal. Apa saja yang harus dilakukan oleh anak muda agar bisa menjadi seorang inovator? Berikut ini empat hal yang bisa dilakukan:

1

Memahami permasalahan di masyarakat

Inovator yang baik harus memulai inovasinya dari permasalahan yang ada di sekitarnya. Aplikasi ojek *online* misalnya, berawal dari permasalahan yang dihadapi masyarakat yaitu sulitnya mendapatkan ojek bila tempat tinggalnya jauh dari jalan raya dan tidak pastinya tarif ojek pangkalan.

2

Memberikan solusi nyata

Setiap riset dan inovasi harus memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. MINO misalnya, *startup* dari UGM Yogyakarta yang memenangkan Ideas for Action 2018, sebuah kompetisi inovasi untuk anak muda, memberikan solusi terhadap peningkatan produktivitas perikanan dengan membuat alat untuk menaikkan kadar oksigen dalam air.

3

Memiliki jejaring yang luas

Menjadi inovator tidak sekadar berkutat dengan praktik di dalam laboratorium. Membangun jejaring harus dilakukan agar bisa berkolaborasi dengan inovator lain dan inovasinya memberikan dampak lebih besar bagi masyarakat.

4

Memikirkan bisnis model

Satu lagi yang tidak boleh dilupakan yaitu konsep bisnis model. Setiap inovator harus memikirkan bisnis model agar inovasi yang dikembangkannya bisa diterima pasar dan bisa berkembang lebih besar. Tanpa bisnis model yang baik, inovasi yang bagus pun tidak akan bisa bertahan lama dan manfaatnya tidak bisa dirasakan oleh masyarakat. **TF**

Temukan 10 kata tersembunyi di bawah ini.

Semua jawaban berkaitan dengan konten yang ada dalam majalah Apakabar.

Jawaban bisa horizontal, vertikal, diagonal, ke kanan, ke kiri, ke bawah, dan ke atas.

Selamat mencoba!

A	E	F	V	H	P	E	L	A	L	A	W	A	N	P
F	T	W	P	W	Q	F	G	H	B	H	J	T	F	P
H	D	E	R	M	A	J	T	R	T	S	G	K	G	I
K	K	E	L	E	M	B	G	H	K	C	D	D	U	G
G	A	N	D	A	R	I	A	I	B	H	G	A	R	Y
A	W	D	S	U	D	I	L	K	J	O	H	T	U	K
D	A	I	M	A	K	A	B	N	D	L	D	P	O	L
T	N	G	E	R	T	A	N	D	E	A	C	P	A	R
T	U		N	R	A	M	U	U	S	R	I	A	U	E
Y	A	D	R	Y	L	Y	I	M	O	S	R	G	E	R
Y	J	H	I	G	Y	U	U	K	T	O	T	I	G	F
T	D	G	S	U	H	U	W	K	I	D	B	S	G	T
H	C	M	T	U	J	G	H	J	N	R	F	H	J	N
H	U	K	E	S	C	S	D	D	F	R	W	Q	E	U
O	R	E	K	T	O	R	K	J	P	I	N	T	A	R

Hadiah untuk Kuis Edisi November 2019



KIRIMKAN JAWABAN MELALUI email: apakabar@tanotofoundation.org
CANTUMKAN NAMA, ALAMAT LENGKAP, DAN NOMOR TELEPON YANG BISA DIHUBUNGI UNTUK MEMPERMUDAH PENGIRIMAN HADIAH.

KUIS INI TIDAK BERLAKU UNTUK KARYAWAN TANOTO FOUNDATION, RGE GROUP DAN AGENCY



Pemenang Kuis Edisi September 2019:

- Muhammad Choir Batubara, Sumatra Utara.
- Dinda Ayunda Depok, Jawa Barat.

Jawaban kuis Majalah Apakabar Edisi September 2019:

4	8	7	5	2	6	3	9	1
3	1	2	8	9	4	7	5	6
6	5	9	3	7	1	4	2	8
8	2	5	9	6	3	1	7	4
7	3	6	1	4	5	2	8	9
1	9	4	2	8	7	6	3	5
9	6	8	4	3	2	5	1	7
2	7	1	6	5	8	9	4	3
5	4	3	7	1	9	8	6	2

**Selamat berjuang peserta seleksi TELADAN
2020. Siapkan diri kalian menjadi
pemimpin teladan masa depan.**



Tanoto Foundation telah memberikan beasiswa dan program kepemimpinan kepada lebih dari 7.500 mahasiswa sejak 2006. Melalui program TELADAN, mahasiswa menerima pengembangan diri, kepemimpinan, kesempatan membangun jejaring global, dan pengembangan karier.